

## **Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis *Case method* Pada Matakuliah Profesi Kependidikan**

**Aang Yudho Prastowo<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Pulau Dompok, Tanjungpinang, 29124, Indonesia

\*Corresponding Author: [aangyudho@umrah.ac.id](mailto:aangyudho@umrah.ac.id)

### **Article History**

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 30<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 23<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan lembar kerja mahasiswa berbasis *case method* pada matakuliah profesi kependidikan yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and Development*). Model ADDIE dipilih dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Dick and Carey. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah profesi kependidikan tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis data hasil validasi LKM, (2) Analisis Kepraktisan LKM berbasis *case method*. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil validasi serta kelayakan produk (materi, bahasa dan desain) dengan (sangat valid/sangat layak) dengan skor 88,89%, dan rata-rata skor 83,36% respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM berbasis *case method* praktis.

**Keywords:** ADDIE, *Case Method*, Lembar Kerja Mahasiswa.

## **PENDAHULUAN**

Abad 21 saat ini menuntut pembelajaran perkuliahan yang mengarahkan kepada partisipasi aktif bukan hanya dosen tetapi juga mahasiswa. Sesuai dengan tuntutan dalam perguruan tinggi harus memenuhi kinerja utama. (Kemdikbud 2021) mengatakan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Perguruan Tinggi yang harus terpenuhi yakni ada 8 indikator. Salah satu indikator yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran yakni indikator ketujuh, dimana indikator yang mewujudkan kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

Tuntun dari IKU 7 ini merangsang dosen dalam melibatkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*). (Fatimah and Taufiq 2022) *case method* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan kemampuan partisipasi dan diskusi guna memperoleh keterampilan berfikir kritis, komunikasi serta pengelolaan kelompok. *case method* lebih menekankan kepada pengembangan keterampilan analisis konseptual, interaksi sosial dan juga pengambilan keputusan yang tepat (Nkhoma et al. 2016). Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kasus. Pemberian *case method* paling efektif bila disajikan secara rinci bertahap sehingga

mahasiswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang kasus tersebut yang mana dapat menemukan dan menganalisis atau mengkritisi masalah (Bennal, Pattar, and Taklikar 2016). Dalam pemecahan kasus ini dilakukan dengan dengan kasus yang terbaru dengan permasalahan terkini (*update*).

Mengingat bahwa pembelajaran profesi kependidikan tidak bisa dilepaskan dengan aspek yang ada dalam kehidupan khususnya penerapan profesi guru di lapangan beserta dengan kebijakan pemerintah. Mata kuliah profesi kependidikan ini penting dalam membantu mentransmisikan pengetahuan dan mengubah sikap dan perilaku pada calon guru (mahasiswa). Oleh karena itu dosen perlu menemukan cara yang menarik dan bermakna untuk membantu mahasiswa agar mahasiswa terlibat dalam kegiatan perkuliahan, sehingga IKU 7 juga dapat terpenuhi. Salah satu cara untuk yang bisa dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Lembar kerja mahasiswa merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam membentuk pengetahuan dalam proses pembelajaran (Taqwa 2020). Melalui lembar kerja mahasiswa ini diharapkan mampu menciptakan interaksi yang optimal sehingga pelaksanaan pembelajaran matakuliah profesi kependidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal senada juga

diungkapkan oleh (Sari and Wulanda 2019) lembar kerja mahasiswa dapat menjadi langkah yang bermanfaat untuk membantu dalam proses belajar yang lebih efisien. Oleh karena itu, pengembangan LKM ini mampu bagi mahasiswa untuk mengakses materi dari mana saja.

Beberapa studi tentang lembar kerja mahasiswa yang dilakukan oleh (Sopaheluwakan 2017) diperoleh bahwa lembar kerja mahasiswa membantu dalam menambahkan informasi tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis. LKM dapat membantu meningkatkan aktivitas mahasiswa sebesar 71%, 79%, 86%, dan 89% dari siklus I sampai siklus IV (Febriani 2016). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis *case method*. Dengan demikian diharapkan mahasiswa lebih giat dalam belajar, lebih termotivasi dan lebih mudah dalam memahami materi perkuliahan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and Development*). *Model ADDIE dipilih dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Dick and Carey. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu analisis*

(*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Robert Maribe Branch 2009). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2022, di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah profesi kependidikan tahun pelajaran 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Lembar validasi, dimana instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kevalidan dari LKM berisi aspek penilaian yang terdiri atas syarat didaktik yakni materi, bahasa dan desain. (b) Angket, dimana instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan yaitu menggunakan angket respon mahasiswa terhadap LKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis data hasil validasi LKM. Data hasil validasi LKM yang diperoleh, dianalisis terhadap rata-rata seluruh aspek yang disajikan dari setiap aspek. Nilai capaian validasi ahli diklasifikasikan menggunakan Tabel 1 di bawah ini (Arikunto 2010).

**Tabel 1** Klasifikasi validasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu direvisi
61 – 80	Baik	Layak/ valid/ tidak perlu direvisi
41 – 60	Cukup baik	Kurang layak/ kurang valid/ perlu direvisi
21 – 40	Kurang baik	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
< 20	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Proses validasi dikatakan sangat baik jika skor media pembelajaran diatas 61%. (2) Analisis Kepraktisan LKM, digunkan angket respon mahasiswa terhadap LKM dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Riduan 2009);

$$Presentase\ Skor = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

Nilai capaian responden mahasiswa diklasifikasikan (Sukmadinata 2008) menggunakan Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2** Kategori Kepraktisan

Tingkat Pencapaian	Kategori
90-100	Sangat Praktis
80-89	Praktis

Tingkat Pencapaian	Kategori
65-79	Cukup Praktis
55-64	Kurang Praktis
0-54	Tidak Praktis

Lembar Kerja Mahasiswa praktis digunakan jika hasil perolehan respon mahasiswa lebih dari 65%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini berupa pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis *case method* dengan menggunakan 5 langkah, yaitu sebagai berikut:

### Analisis

Langkah awal dalam proses pengembangan adalah penyelesaian analisis

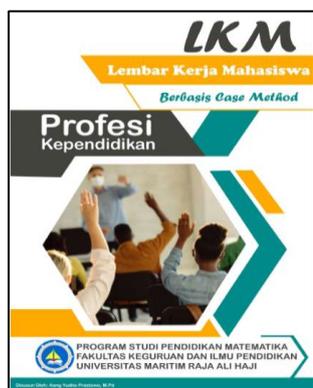
kebutuhan yang tidak terlepas dari RPS mata kuliah profesi kependidikan mulai dari konsep profesi hingga materi beban kinerja guru. Untuk memastikan kebutuhan lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa. Hasil pengamatan yang diperoleh bahwa mahasiswa kesulitan dalam memperoleh sumber rujukan yang dapat menambah pengetahuannya, sedikitnya bahan pembelajaran yang ada, serta keterbatasan alat dan sumber yang dimiliki. Selama ini belum adanya pengembangan LKM berbasis *case method* yang digunakan mahasiswa. Tentunya LKM yang dibutuhkan di lapangan dapat dimanfaatkan melalui pembelajaran *e-learning*, dapat digunakan di mana saja, dan mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk menambah ilmunya.

**Design**

Pada tahap kedua, setelah dilakukan pendataan, berdasarkan hasil diskusi dan disesuaikan dengan materi profesi kependidikan, dilakukan pengembangan produk pertama berupa lembar kerja siswa. Sistematis lembar kerja dipadukan dengan langkah-langkah metode *case method*. Adapun sintaks model pembelajaran *case method* sebagai berikut: 1. Menentukan

kasus atau masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata yang ada di lingkungan mahasiswa dengan konteks materi profesi kependidikan, (2) menganalisis masalah / kasus yang disampaikan oleh dosen yang ada dalam perkuliahan mahasiswa, (3) mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber / referensi untuk memecahkan masalah/kasus secara berkelompok; (4) Menciptakan solusi atau alternatif dari solusi permasalahan yang diajukan oleh dosen sebagai bentuk penjabaran dari kesimpulan dengan argumentasi yang tepat; dan (5) mempresentasikan dalam kelompok klasikal dalam bentuk komunikasi dalam memecahkan masalah / kasus yang telah dibahas sebelumnya (Azzahra Aska 2017).

Pembuatan LKM dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Corel Draw*, *Microsoft Office*, dan *Flip PDF Professional*. LKM berbasis *case method* mencakup beberapa sub bagian yaitu: 1) Petunjuk penggunaan LKM, 2) Capaian Pembelajaran Matakuliah, 3) Informasi yang mendukung pembelajaran, 4) Tahapan *case method*, 5) Evaluasi pembelajaran. Halaman sampul LKM berbasis *case method* ditunjukkan pada Gambar 1, dan Isi materi dalam LKM terdapat pada Gambar 2.



**Gambar 1** Halaman sampul LKM berbasis *case method*



**Gambar 2** Tampilan isi dalam LKM berbasis *case method*

**Development**

LKM yang telah selesai dirancang untuk selanjutnya kemudian divalidasi oleh para ahli sehingga efektif dan layak untuk digunakan. Validasi ini dilakukan untuk memperbaiki serta menyempurnakan LKM yang disusun. Proses ini diulangi hingga terbentuk LKM yang cocok dan sempurna. Perbaikan pertama dilakukan setelah berkonsultasi dengan ahli desain tentang format LKM. Dilanjutkan dengan menyempurnakan konsep materi profesi kependidikan. validasi juga dilakukan terhadap tata bahasa yang digunakan

agar LKM lebih komunikatif dan mudah dipahami. Bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa direvisi agar mahasiswa lebih aktif dalam pemecahan kasus. Hasil penilaian ahli dapat dilihat dari Tabel 3.

**Tabel 3** Penilaian Ahli

Validator	Skor	Kategori kelayakan
Ahli Desain	86,67	Sangat layak
Ahli Materi	90,67	Sangat layak
Ahli Bahasa	89,33	Sangat layak

Pada uji validasi ahli materi memperoleh skor 90,67%. Pada uji validasi desain memperoleh skor 86,67% dikatakan baik dan kategori kelayakan dinyatakan layak. Pada uji validasi bahasa memperoleh skor 89,33% dalam

kategori kelayakan dinyatakan sangat layak. Dari rata-rata hasil validasi diperoleh 88,89% sehingga bisa dikatakan valid. Adapun komentar dari ahli desain, materi dan bahasa yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Saran dan Komentar

Validator	Saran dan Komentar
Ahli Materi	Materi sesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, tambahkan pedoman penilaian
Ahli desain	Warna lebih kalem, pengaturan tata letak gambar
Ahli Bahasa	Penggunaan bahasa baku dan mudah dipahami, perhatikan tanda baca, tanda hubung

### Implementation

Tahap implementasi merupakan tahapan untuk menerapkan LKM berbasis *case method* yang dikembangkan dalam mendukung proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan uji coba LKM kepada Mahasiswa. Implementasi pembelajaran menggunakan LKM dilakukan secara tatap muka. Peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam uji coba ini, dimana mahasiswa akan dikirimkan LKM dalam format *DOC/PDF*. Selama proses pembelajaran, mahasiswa perlu mengikuti petunjuk penggunaan LKM dengan hati-hati. Jika mahasiswa mengalami kesulitan mengumpulkan informasi, mereka dianjurkan untuk meminta bantuan fasilitator. Terakhir, setiap kelompok diminta untuk mengirimkan karyanya (hasil pemecahan studi kasus) secara melalui link pengumpulan yang sudah disediakan.

Mahasiswa diminta untuk mempelajari materi dengan melakukan kegiatan dalam LKM berbasis *case method*. Selain itu, mereka diminta untuk mengisi kuesioner tanggapan yang ada di *google formulir*. Kuesioner ini akan membantu menentukan respon dan evaluasi mahasiswa terhadap LKM yang telah digunakan selama proses pembelajaran. Hasil angket respon akan digunakan untuk menentukan nilai kepraktisan penggunaan LKM yang telah dikembangkan.

### Evaluation

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengevaluasi produk untuk melihat apakah LKM yang dikembangkan itu berguna. Proses ini penting untuk memastikan produk LKM yang dikembangkan baik. Berdasarkan data angket, LKM yang menggunakan *case method* mendapatkan skor 83,36%. LKM yang digunakan dianggap baik karena kea. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasinya pada Tabel 5.

**Tabel 5** Rekapitulasi Respon Mahasiswa

Siswa	Presentase	Kategori
Respon terhadap materi	81,24	Praktis
Respon terhadap bahasa	85,76	Praktis
Ketertarikan terhadap LKM	83,08	Praktis

Pada respon mahasiswa terhadap materi memperoleh skor 81, 24%. Pada penyajian bahasa memperoleh skor 85,76% dan ketertarikan LKM memperoleh skor 83,08% dalam kategori praktis. Berdasarkan komentar mahasiswa, terlihat bahwa LKM ini sangat menarik, mudah diikuti, dan membantu dalam perkuliahan profesi kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa LKM dapat dilihat sebagai pilihan praktis bagi mahasiswa dalam pembelajaran matakuliah profesi kependidikan.

### Pembahasan.

Penelitian ini menghasilkan LKM berbasis *case method* dimana di tiap tahapan *case method* dapat dilihat pada kegiatan di LKM. Kelayakan dan kepraktisan LKM berbasis *case method* dilihat dari penilaian ahli materi, penilaian ahli media, ahli bahasa dan respon mahasiswa. LKM berbasis *case method* yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak karena penilaian ahli materi, penilaian ahli media, ahli bahasa. Hal ini terlihat dari perhitungan dan respon mahasiswa berada pada kategori praktis.

LKM yang dikembangkan ini baik untuk pembelajaran matakuliah profesi kependidikan. Aktivitas yang ada dalam LKM membuat siswa antusias dalam belajar. LKM berbasis *case method* ini merupakan sarana pembelajaran yang baik bagi mahasiswa, sehingga dapat bermanfaat sebagai sumber belajar. Lembar kerja berbasis *case method* dalam perkuliahan profesi kependidikan ini menuntun mahasiswa untuk aktif baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat

dengan (Wadu Mesthrige et al. 2021) menyatakan bahwa dengan *case method* mahasiswa harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Melalui kasus yang disajikan dalam lembar kerja mahasiswa ini tuntutan akan kolaborasi dan pemecahan masalah serta penemuan solusi akan sangat diperlukan. Menurut (Prastowo and Waluya 2019) Satu hal yang penting ketika melihat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah bukan hanya apa yang telah mereka pelajari, tetapi seberapa baik mereka dapat memproses informasi baru. Metode *case method* memberikan kebebasan terhadap mahasiswa dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan cara mereka sendiri, yang menyebabkan mahasiswa mampu mengeluarkan pendapat, saran, dan kritik atas kasus yang pecahkan (Widiastuti, Amin, and Hasbullah 2022). Hal ini juga sependapat dengan pendapat Monika Bansal 2017 *case method* dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, membantu mahasiswa tertarik untuk belajar, dan dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, penalaran logis, dan keterampilan diagnostik (Bansal and Goyal 2017).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Rahmi 2021) hasil penelitian didapatkan rata-rata persentase validasi dari ahli diperoleh 81,43%, hal ini berarti lembar kerja mahasiswa layak digunakan. Hasil penelitian (Putri and Zulyusri 2022) pengembangan LKM dikatakan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sebesar 47%. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan LKM berbasis *case method* praktis untuk pembelajaran.

Pembelajaran dengan LKM *case method* dapat melibatkan penyajian masalah, perumusan solusi oleh mahasiswa, bertukar pikiran terkait solusi masalah, mempresentasikan solusi, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. (Russo 2017) menjelaskan bahwa lembar kerja membantu kemampuan kognitif mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang lebih menantang. Materi di LKM *case method* disajikan secara logis, runtut, sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa lembar kerja mahasiswa berbasis *case method* yang dikembangkan sudah dinyatakan valid berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli

materi, ahli bahasa dan ahli media, praktis dari respon mahasiswa yang menggunakan. Dengan hasil tersebut dapat mengindikasikan bawah pokok yang dikembangkan berupa LKM layak dan praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam matakuliah profesi kependidikan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini. Tak lupa kepada Pemangku Kebijakan Universitas Maritim Raja Ali Haji, serta mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah berkenan dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra Aska (2017). "Pengaruh Model Case Based Learning (Cbl) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Jamur." 1–256.
- Bansal, Monika, & Manoj Goyal (2017). "To Introduce and Measure the Effectiveness of Case Based Learning in Physiology." *International Journal of Research in Medical Sciences* 5(2):1–9. doi: <http://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20170043>.
- Bennal, Amruta S., Manohar Y. Pattar, & Raju H. Taklikar (2016). "Effectiveness of "Case-Based Learning" in Physiology." *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology* 6(1):65–67. doi: 10.5455/njppp.2015.5.1810201583.
- Fatimah, & M. Taufiq (2022). "Pembelajaran Berbasis Case Method Melalui Aplikasi Zoom Meeting Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 3(1):24–29.
- Febriani, Meina (2016). "Pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa: Studi Penerapan Lesson Study Pada Mata Kuliah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16(1):203–12.
- Kemdikbud (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama*. Jakarta.

- Nkhoma, Mathews, Tri Lam, Joan Richardson, Booi Kam, & Kwok Hung Lau (2016). "Developing Case-Based Learning Activities Based on the Revised Bloom 's Taxonomy." *Proceedings of Informing Science & IT Education Conference* 85–93.
- Prastowo, Aang Yudho, & St. Budi Waluya (2019). "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Percaya Diri Pada Model Project Based Learning dengan Asesmen Kinerja." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 3(3):209–2017.
- Putri, Yulia Adytia, & Zulyusri (2022). "Bioeduca: Journal of Biology Education." *Bioeduca: Journal of Biology Education* 4(2):1–11.
- Rahmi, Siska Yulia (2021). "Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi C0vid-19." 8(1):358–64.
- Riduan (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert Maribe Branch (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York.
- Russo, James (2017). "Student Reflections on Learning with Challenging Tasks: ' I Think the Worksheets Were Just for Practice , and the Challenges Were for Maths .'" doi: 10.1007/s13394-017-0197-3.
- Sari, Dwi Septiana, & Mastarita Nova Wulanda (2019). "Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa." *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6(1):20. doi: 10.30738/natural.v6i1.4073.
- Sopaheluwakan, Yovinza Bethvine (2017). "Perencanaan Lembar Kerja Mahasiswa Berkarakter Pada Mata Kuliah Nihon Bungaku Kenkyu." *Jurnal Asa* 4:139–49.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taqwa, M. (2020). "Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Kalkulus Lanjut Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Diselenggarakan Oleh Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang* 263–75.
- Wadu Mesthrige, Jayantha, Patrick T. I. Lam, Yat Hung Chiang, & Tharushi Imalka Samarasinghalage. (2021). "Effectiveness of Case-Based Learning: Views of Construction and Real Estate Students." *International Journal of Construction Education and Research* 17(4):318–32. doi: 10.1080/15578771.2020.1758254.
- Widiastuti, Fitri, Shofia Amin, & Husni Hasbullah (2022). "Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):728–31. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3034.